

PENGENALAN INVESTASI SEBAGAI LANGKAH PEMERINTAH MENGATASI TURUNNYA PEREKONOMIAN di TENGAH PANDEMI

Annisa Rahma Firdaus, Sri Wigati
UIN Sunan Ampel Surabaya
05010220006@student.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Dalam menghadapi pandemi ini, pemerintah tidak hanya tinggal diam, tetapi memberikan banyak upaya untuk mengatasi, disalah satunya pemerintah mengupayakan investasi kepada masyarakat dengan tujuan membantu pemulihan pertumbuhan ekonomi yang sudah turun semenjak pandemi ini. Dalam investasi ini ada beberapa macam pilihan seperti Saham, Reksadana, Obligasi, Emas, Deposito, Properti. Pasar modal sebagai perantara atau (sarana) dalam pembiayaan yang ditujukan kepada lembaga perusahaan, pemerintahan ataupun orang sipil sampai kegiatan investasi, yang mana pasar modal ini sebagai alat (prasarana) untuk kegiatan jual beli, maupun kegiatan lain yang terkait. Investasi saham ialah sertifikat yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, serta pemilik saham mempunyai hak untuk memiliki penghasilan serta aktiva perusahaan (keuntungan yang akan dimiliki). Investasi berbentuk saham ini mempunyai 2 jenis macamnya, ada Saham Biasa (common stock) dan Saham Preferen (Preferred Stock). Pengertian Reksadana berdasarkan UU Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): yakni, wadah yang dipergunakan (dimanfaatkan) untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Dengan itu pengertian dari berbagai jenis reksadana yakni Reksadana Saham, Reksadana campuran, Reksadana pendapatan tetap, Reksadana pasar uang. Obligasi yakni, perusahaan atau pemerintah mempunyai hutang kepada investor, investor mempunyai bukti surat pemegang hutang dari perusahaan atau pemerintah. Obligasi korporasi, Obligasi pemerintah, Obligasi ritel.

Kata Kunci: *Investasi; Pasar modal; Saham; Reksadana; Obligasi.*

PENDAHULUAN

Di tahun ini, Indonesia sudah dilanda pandemi covid-19, tidak saja di Indonesia, tapi di belahan dunia lain sedang mengalami hal sama. Yang mana sangat mempengaruhi laju tumbuhnya perekonomian yang ada di Indonesia. Di pandemi ini pemerintah telah melakukan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga segala kegiatan yang berhubungan secara kontak fisik tidak diperbolehkan, mulai dari pekerjaan, sekolah, pasar, mall, ditutup semua. Banyak pekerja *work from home* dan sekolah pun menjadi daring. Adanya peristiwa ini membuat banyaknya masyarakat membeli kebutuhan pangan dan sandang secara berlebihan, sehingga menyebabkan kenaikan harga karena barang yang diinginkan sedikit namun permintaan menjadi tinggi, hal itulah yang menyebabkan kenaikan harga. Tidak hanya kenaikan harga, para pedagang mengalami

gugung tikar dalam usahanya yang imbasnya pada pemecatan kepada para karyawan.

Hal ini pendukung faktor bahwa kenapa pandemi ini bisa membuat penurunan perekonomian Indonesia, Badan Pusat Statistik sudah memberikan catatan dari laju tumbuhnya perekonomian untuk Triwulan 1 (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Pada Triwulan IV 2019 melambat 4,97% dari tahun 2020. Bahkan, pertumbuhannya jauh di bawah pencapaian Triwulan I yang di tahun 2019 yang dapat mencapai hingga 5,07%. Serta di Triwulan II Th 2020 laju tumbuhnya perekonomian Indonesia terjadi minus 5,32%. Angka tersebut terbanding kebalik dengan Triwulan II di Tahun 2019 sebesar 5,05% (cnnindonesia.com, 5 Agustus 2020).

Dalam menghadapi pandemi ini, pemerintah tidak hanya tinggal diam, tetapi memberikan banyak upaya untuk mengatasi, disalah satunya pemerintah mengupayakan investasi kepada masyarakat dengan tujuan membantu pemulihan pertumbuhan ekonomi yang sudah turun semenjak pandemi ini.

Dengan investasi masyarakat bisa memiliki beberapa persen perusahaan yang akan dibeli, investasi jangka panjang untuk masa tua nanti. Dalam investasi ini ada beberapa macam pilihan seperti; Saham, Reksadana, Obligasi, Emas, Deposito, Properti. Apabila masyarakat melakukan investasi, masyarakat mendukung perkembangan perekonomian serta kemajuan negara Indonesia.

PEMBAHASAN

Airlangga Hartanto selaku Menteri Koordinator dalam Bidang Perekonomian, pada tanggal 25 Maret 2021, mengajak bagi rakyat Indonesia terutama bagi dunia usaha untuk meningkatkan investasi. Untuk menjelajahi dunia investasi, sangat keterkaitan dengan pasar modal, yang dimana menurut pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) berpendapat mengenai pasar modal merupakan *market* khusus yang digunakan sebagai perdagangan dari instrumen segi keuangan, contohnya seperti investasi (saham, obligasi, reksa dana, properti) dan kegiatan instrumen lainnya.

Pasar modal sebagai perantara atau (sarana) dalam pembiayaan yang ditujukan kepada lembaga perusahaan, pemerintahan ataupun orang sipil sampai kegiatan investasi, yang mana pasar modal ini sebagai alat (prasarana) untuk kegiatan jual beli, maupun kegiatan lain yang terkait. Dengan itu lembaga, perusahaan, maupun masyarakat bisa berinvestasi sesuai keinginan untuk mendapatkan berbagai manfaat serta keuntungan bahkan resiko yang akan ditanggung masing-masing, selanjutnya akan membahas produk dari berbagai macam investasi.

Investasi Saham

Menurut Rusdin (2008:68) Saham ialah sertifikat yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, serta pemilik saham mempunyai hak untuk memiliki penghasilan serta aktiva perusahaan (keuntungan yang akan dimiliki). Jadi saham yakni bukti kepemilikan surat dari membeli perusahaan, biasanya perusahaan yang bisa menjual kepemilikan perusahaannya memiliki

tipe “terbuka (Tbk)” dibelakang nama perusahaannya, contohnya “Indofood Sukses Makmur Tbk”, apabila tidak ada tulisan tersebut, perusahaannya tidak bisa dibeli secara terbuka untuk umum. Tetapi kegiatan didalam suatu saham memiliki hak yang berbeda, tergantung dari perusahaan mana yang akan dimiliki, biasanya dari saham yang satu dan yang lainnya memiliki keunggulan, keistimewahan (*privilege*) berbeda dalam suatu kontrak jual beli.

Saham yang diperjual belikan oleh pasar modal dari berbagai perusahaan memiliki harga jual yang berbeda, tergantung dari intensitas dari perusahaan dan keuntungan yang didapatkan. Setiap pembelian saham dibatasi dengan minimal pembeliannya 1 lot (100 lembar) saham (bukti kepemilikan). Jika harga perlembar saham tersebut Rp.500, maka harga untuk 1 lotnya Rp 50.000. Investasi berbentuk saham ini mempunyai 2 jenis macamnya, ada Saham Biasa (*common stock*) dan Saham Preferen (*Preferred Stock*). Ada perbedaan dari dua jenis saham tersebut yakni:

- 1) Saham Biasa : yakni suatu jenis dari saham dasar didalam perusahaan terbuka, memungkinkan pemegang (pemilik) saham untuk mempunyai suara serta jumlah dalam kepemilikan tertentu diperusahaan. Di jenis ini ada beberapa hak yang akan dimiliki pemegang saham biasa, kecuali jika akan diatur oleh anggaran dasar di perusahaan :
 - a) Hak untuk penyampaian suara pemilihan pimpinan direksi dan keputusan spesifik seperti kompensasi eksekutif dan rencana akuisisi bisnis
 - b) Mempertahankan kepunyaan saham dari perusahaan melewati hak pemesanan efek terlebih dahulu hal mengeluarkan saham yang baru diterbitkan. Dimaksud dari hak pemesanan saham yaitu hak untuk memastikan bahwa persentase kepemilikan

pemegang saham tidak akan terjadi perubahan / terdilusi tanpa tiada kemampuan yang dimiliki pemegang saham

- 2) Saham Preferen: yakni suatu macam saham di mana pemegang saham menyerahkan hak suaranya dengan imbalan hak khusus seperti hak untuk menerima dividen terlebih dahulu atau hak atas kepersian mendapatkan likuidasi. Keuntungan membeli saham berjenis preferen dibanding dengan biasa adalah:

- a) Hak pembagian keuntungan tunai, yang dimana apabila perusahaan mengalami keuntungannya dalam kurun waktu tertentu akan bagi hasil kepada investor, untuk pemegang saham preferen akan dibagi keuntungannya terlebih dahulu dibanding dengan pemegang saham lainnya.
- b) Hak didahulukan untuk diberi proses likuiditas, apabila perusahaan mengalami kerugian(pailit) pemegang saham ini terlebih dahulu dibagikan uang investasi ketimbang investor biasa. Menjadi diprioritaskan.

Investasi Reksa dana

Pengertian Reksadana berdasarkan UU Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): yakni, wadah yang dipergunakan (dimanfaatkan) untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Jadi didalam berinvestasi reksadana investor tidak perlu untuk memikirkan langkah yang digunakan mengatur strategi dalam investasi tersebut, karena sudah ditangani oleh pihak manajer investasi atau bisa disebut dengan (dikelola oleh pihak reksadana, investor hanya membiayai saja).

Produk yang ditawarkan dalam reksadana banyak berbagai macam, dimana dalam reksadana ini return ada yang dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 1 tahun, 2 tahun dst, dimaksud dari angka bulanan maupun tahunan yakni, keuntungan yang bisa didapat dalam waktu tertentu seperti 1 bulan, 2 bulan, dst. Dari setiap return yang berbeda akan dibagi menjadi beberapa jenis reksadana, ada yang berbentuk reksadana saham, campuran, pendapatan tetap, pasar uang. Dengan itu pengertian dari berbagai jenis reksadana yakni:

- 1) Reksadana Saham, reksadana ini yakni kegiatan investasi dengan portofolio minimal 80% untuk dikelola dalam efek yang bersifat saham. Saham di efek ini biasanya menghasilkan hasil keuntungan yang lebih tinggi berupa capital gain melalui progres kenaikan harga saham serta deviden. Tetapi reksadana jenis saham memiliki keuntungan besar dengan resiko yang besar juga. Jenis ini tepat untuk tabungan dalam jangka yang panjang 15-20 tahun kedepan; seperti pendidikan tinggi dan jaminan masa tua.
- 2) Reksadana campuran, reksadana ini yakni kegiatan investasi kombinasi saham dengan obligasi(surat hutang), yang dimana perbandingan dari kedua sektor memiliki porsi produk yang berbeda dengan kategori reksadana saham dan reksadana pendapatan tetap. reksadana ini keuntungan yang akan didapat lebih besar dibanding dengan reksadana pendapatan tetap, melainkan jika dibandingkan dengan keuntungan reksadana saham keuntungannya lebih kecil. Di jenis ini tepat untuk kebutuhan *financial* jangka menengah kurang lebih 3-4 tahun; seperti tabungan membeli rumah, dsb.
- 3) Reksadana Pendapatan Tetap, yakni investasi dengan portofolio minimal 80% dari aset berbentuk Efek yang bersifat hutang 'yang dimaksud hutang

investor meminjamkan uangnya untuk pembiayaan, kemudian bagi hasil apabila mendapatkan keuntungan'. Resiko investasi jenis ini memiliki resiko dan keuntungan yang besar dibanding jenis pasar uang. Pendapatan tetap tepat untuk memenuhi kebutuhan *financial* diatas 1 tahun dibawah 3 tahun. Tujuannya agar mendapatkan penghasilan keuntungan tetap(stabil).

- 4) Reksadana Pasar Uang, ini yakni investasi yang dilakukan dalam waktu mendekati jatuh tempo pembagian keuntungan 1 tahun atau kurang yang bersifat obligasi maupun tunai. Reksadana ini memiliki resiko sangat rendah tetapi keuntungannya terbatas menyesuaikan dengan resikonya. Jenis ini untuk kebutuhan *financial* jangka 1-6 bulan.

Investasi Obligasi

Menurut Bursa Efek Indonesia (BSI) obligasi adalah surat hutang jangka menengah – panjang yang dimana dapat dipindah tangankan, berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Jadi sederhananya obligasi yakni, perusahaan atau pemerintah mempunyai hutang kepada investor, investor mempunyai bukti surat pemegang hutang dari perusahaan atau pemerintah. Investasi ini memiliki beberapa jenis diantaranya yakni:

- 1) Obligasi korporasi, jenis obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, bisa perusahaan milik negara maupun swasta.
- 2) Obligasi pemerintah, jenis obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Biasanya jenis obligasi ini yang dikenal khalayak yakni ORI. Tetapi obligasi ini juga menerbitkan jenis yang lainnya.
- 3) Obligasi ritel, jenis obligasi ini salah satu bentuk dari produk pemerintah. Obligasi ritel bumumnya dikeluarkan pemerintah dan dijual kepada

perseorangan melalui agen penjual obligasi yang ditunjuk langsung oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Upaya pemerintah dalam mengenalkan investasi, investasi di indonesia telah berkembang pesat di setiap tahunnya, apalagi di tahun pandemi ini, lonjakan investor semakin tinggi dengan pamflet online. Produk tersebut bisa diperoleh secara mudah melalui aplikasi yang telah disediakan oleh pihak pemerintah maupun *startup* di Indonesia, diantaranya ipot, ajaib, bibit, dll. Yang terdiri dari investasi Saham, Reksadana, Obligasi dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W Aris. "Saham Dan Obligasi" (2020). Accessed December 17, 2021. <https://repository.unikom.ac.id/62988/1/saham-dan-obligasi.doc>.
- Dewi, Eka Kusuma. "Analisis Investasi Reksadana Sebagai Alternatif Investasi Di Masa Depan." *Intekna*, no. 3 (2013): 235–241. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/download/233/226>.
- Kurnia, Nia. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013." *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013* (2015): 8–21.
- Masruroh, Aini. "KONSEP DASAR INVESTASI REKSADANA." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 1, no. 1 (June 1, 2014). Accessed December 18, 2021. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/1526>.
- Qomariah, Nurul, Maheni Ika, Sari Dian, and Asih Budiarti. "PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARIAH

DAN REKSADANA KONVENSIIONAL (PADA REKSADANA SAHAM DAN REKSADANA PENDAPATAN TETAP YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014).” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20, no. 3 (September 30, 2016): 417–427. Accessed December 18, 2021.

<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/273>.

Sulistiana, Indra, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, (Stie, and) Banten. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Danrasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa.” *e-jurnal.lppmunsera.org* 4, no. 2 (2017). Accessed December 17, 2021. <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/252>.

Wuryandani, Dewi. “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2020 Dan SOLUSINYA.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik XII* (2020): 19–24.

“Pemerintah Ajak Dunia Usaha Untuk Tingkatkan Investasi Dan Dorong Pertumbuhan Ekonomi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.” Accessed December 17, 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2753/pemerintah-ajak-dunia-usaha-untuk-tingkatkan-investasi-dan-dorong-pertumbuhan-ekonomi>.